

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN DAN
PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S I) Dalam Ilmu Syariah**

Oleh

M.Syafrie Ramadhan

NPM : 1721030277

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2021M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN DAN
PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Syariah

Oleh

**M. Syafrie Ramadhan
1721030277**

Pembimbing I : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si.

Pembimbing II : Marwin, S.H., M.H

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya telah banyak membuat ekonomi masyarakat tidak teratur dan hampir semua terkena dampaknya hingga tidak bisa bekerja atau menganggur. Zakat diberikan kepada 8 golongan (asnaf) yang berhak menerimanya (mustahik). Lembaga IZI memang membagikan zakat dengan membuat beberapa kegiatan di tengah Pandemi ini, sebenarnya tidak ada perbedaan besar dengan hari biasa hanya saja saat pengelolaan dan pendistribusian lebih memerhatikan protokol yang sudah ditetapkan pemerintah. Pengelolaan zakat di IZI Lampung dananya dari sendiri dan dari para Mustahik. Hasil penghimpunan dana ZIS dicatat terpusat, dengan pendistribusiannya di daerah masing-masing. IZI dalam masa Pandemi Covid-19 membuat Program IZI to Covid, beberapa program yaitu, Ifthor/Takjil, Paket Anak Sholeh, Paket Ramadhan, Fitrah, dan Benah Mushola.

Rumusan masalah yang akan dibahas penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan dan pendistribusian Zakat pada masa pandemi Covid-19 lembaga IZI Lampung, Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan IZI Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan pendistribusian Zakat pada masa pandemi Covid-19 lembaga IZI Lampung, untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan IZI Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat pada masa pandemi covid-19 di IZI Lampung. dalam pendistribusian utamanya kepada fakir dan miskin, tetapi belum memenuhi semua delapan ashnaf penerima zakat IZI memberikan kepada empat ashnaf penerima zakat dalam bentuk program, dan dalam programnya tidak membuat program khusus untuk pembelian alat alat pelindung diri, serta tidak ada kluster khusus dalam mencari program masyarakat yang tidak mampu sesuai yang dijelaskan di Baznas yang terdampak covid dalam pendistribusian zakat pada masa pandemi covid-19 di IZI Lampung belum mempunyai dasar pokok dalam proporsi pendistribusian zakat, dan hanya terfokus dengan 4 ashnaf saja dan dalam membuat program layanan untuk menanggulangi penyebaran virus covid-19 belum membuat programnya seperti arahan Baznas. Menurut pandangan hukum Islam boleh menggunakan dana zakat untuk wabah bencana seperti covid-19.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syafrie Ramadhan
NPM : 1721030277
Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa benar skripsi yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGELOLAAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Lampung)” adalah benar-benar merupakan orsinil hasil karya penulis sendiri, tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali dengan refrensi dalam teks.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, Juli 2021
Penulis

M. Syafrie Ramadhan
Npm.1721030277



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl.Let.Kol.H.SuratminSukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PENGELOLAAN DAN PENDISTRIBUSIAN
ZAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia
Lampung)**
Nama : M. Syafrie Ramadhan
NPM : 1721030277
Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)
Fakultas : Syari'ah

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan di Pertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yufi Wiyos Rini Masykuroh, M.Si.
NIP. 197304142000032002

Marwin, S.H., M.H
NIP. 197501292000031001

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

Khoiruddin, M.S.I
NIP. 197807252009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl.Let.Kol.H.SuratminSukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PENGELOLAAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA
MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Lembaga Inisiatif Zakat
Indonesia Lampung) disusun oleh M. Syafrie Ramadhan, NPM.
1721030321, Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah, akan diajukan
dalam sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.**

TIM PENGUJI:

Ketua : Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H.

(.....)

Sekretaris : Juhratul Khulwah, M.S.I.

(.....)

Penguji I : Dr. Gandhi Liyorba Indra, M.Ag.

(.....)

Penguji II : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.S.I.

(.....)

Penguji III : Marwin, S.H., M.H.

(.....)

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. H. Khairuddin, M.H

NPM.196210221993031002

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS Al-Baqoroh : 43)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku bapak Syamsudin dan ibu Asriyah, yang dengan tulus dan sabar membesarkan, membiayai serta mendoakan setiap saat selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung tanpa pernah minta balas jasanya, semoga Allah SWT mengabulkan semua doa kalian dan memuliakan kalian dunia dan akhirat.
2. Kakak kandungku tercinta Muhammad Satria Nugraha, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman serta telah mendidiku baik dari ilmu pengetahuan maupun agama.
4. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap penulis M. Syafrie Ramadhan. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Januari 1999. Penulis adalah putera ke-2 dari 2 bersaudara, dari pernikahan Bapak Syamsudin dan Ibu Asriyah dengan riwayat pendidikan sebagai berikut.

Taman Kanak-kanak Islam Mutiara lulus pada tahun 2005. Sekolah Dasar Negeri 02 Perumnas Way Kandis lulus pada tahun 2011. SMP Al-Azhar 03 Bandar Lampung Lulus pada tahun 2014. SMA Negeri 16 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ke UIN Raden Intan Lampung di fakultas Syari'ah mengambil program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis,

M. Syafrie Ramadhan
NPM. 1721030277

KATA PENGANTAR

Alhamdhulilah segala puji syukur kehadiran Allah Azzawajalla yang memiliki sifat Rahmandan Rahim, shalawat dan salam semoga tetap kita limpahkan kepada sosok teladan dan pemimpin sejati yaitu Nabi Muhammad SAW, yang ditunggu syafaatnya di hari kiamat.

Dibalik terselesainya proposal skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Dr. H. Khairuddin, MH selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung
3. Khoiruddin, M.S.I selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), dan Juhrotul Khulwah, M.S.I selaku sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung
4. Ibu Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Marwin, S.H.,M.H., selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Syariah yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan beserta staf, yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan Skripsi ini hingga benar.
7. Kepada peengurus IZI Lampung yang telah membantu Penulis untuk penelitian, dan memberi masukan dan saran untuk skripsi ini hingga selesai.
8. Ustadz dan Ustadzah di Yayasan Lampung Al-Quran Center dan Quranic Learning Indonesia yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang di UKMF Gemais Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yaitu Nurjaya, Jejen, Zailani, Sajjad, Bobby, Kak Ilham, Kak Zainal, Kak Rustam, Lutfiyah, Dian, Devi, Destiya, Inas, Lia, dan Adik-adikku yang ada di Ukmf Gemais yang telah memberikan keceriaan dan kekompakan dalam membersamai Ukmf baik suka dan duka.
10. Sahabat-sahabatku yang ada di UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam kegiatan yang bernilai islami dan selalu menjaga ketaatan kepada Allah SWT
11. Sahabatku Rudi Riansyah yang selalu menemaniku sepanjang perjalanan hidup dari masa SMA.
12. Sahabat-sahabatku yang ada di Muamalah “J” yang sangat luar biasa.
13. Seluruh sahabat seperjuangan sarjana hukum jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah angkatan 2017 khususnya kelas Muamalah J yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses skripsi ini selesai.

14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, semoga ini menjadi washilah kebaikan hinnga akhirat nanti.
15. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal dan jasa serta dorongan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat serta turut mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi khususnya pada Jurusan Hukum ekonomi syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis,

M. Syafrie Ramadhan
NPM. 1721030277

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penagasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Zakat Menurut Hukum Islam	24
1. Pengertian Zakat.....	24
2. Syarat, dan Rukun Zakat	26
3. Dasar Hukum Zakat	30
4. Jenis - Jenis Zakat.....	36
5. Hikmah Dan Tujuan Zakat	43
6. Orang Yang Berhak Menerima Zakat	46
7. Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat	48
B. Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19.....	51
1. Tentang Covid-19.....	51
2. Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia	52
3. Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum IZI Lampung	60
1. Profil Sejarah IZI Lampung.....	60
2. Visi dan Misi Lembaga IZI Lampung	61
3. Program Layanan Lembaga IZI Lampung	62
4. Struktur Kepengurusan Lembaga IZI Lampung.....	64
B. Pengelolaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lembaga IZI Lampung.....	65
C. Pendistribusian Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lembaga IZI Lampung.....	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pengelolaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga IZI Lampung.....	72
B. Pendistribusian Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lembaga IZI Lampung.....	75
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Yang Dilakukan IZI Lampung	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian di Kota Bandar Lampung	
Lampiran 2. Surat Penelitian IZI Lampung	
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara	
Lampiran 4. Dokumentasi	
Lampiran 5. Surat Bimbingan	
Lampiran 6. Hasil Turnitin.	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas persepsi permasalahan yang ada dalam pokok bahasan ini, yang objek jelaskan, maka dalam penegasan judul ini ada beberapa kata yang dianggap penting untuk menghindari kesalahpahaman.

Adapun judul proposal ini adalah **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Lampung)”** Judul ini terdiri dari beberapa istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Tinjauan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu hasil meninjau pandangan, pendapat (sudah menyelidiki, mempelajari, dsb).¹

2. Hukum Islam

Norma Hukum yang mana berkaitan dengan amal perbuatan manusia yang sesuai dari syariat-syariat Islam dan diambil dari Nash Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diambil dari dalil-dalil terperinci.² Dimana Zakat merupakan bagian dari Rukun Islam yang Ke-3 dan wajib untuk dilaksanakan bagi ummat Islam.

¹Wirah Aryoso dan Syaiful Hermawan, *Kamus Pintas Bahasa Indonesia*, Perpustakaan Nasional

²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Rajagrafindo Persada, 2014) h.298.

3. Pengelolaan

Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Dalam pengelolaan Zakat ini adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pendayagunaan zakat.³

4. Pendistribusian

Penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dimasa darurat) oleh pemerintah kpd pegawai negeri, penduduk, dsb.⁴ Dalam zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan melihat skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.⁵

5. Zakat

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.⁶

6. Pandemi Covid-19

Covid-19 Merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut

³Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Bab I Pasal 1 Ayat 1.

⁴Wirah Aryoso dan Syaiful Hermawan, *Kamus Pintas Bahasa Indonesia*, Perpustakaan Nasional RI, (Pustaka Makmur, 2013) h.150.

⁵ Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Bab III Pasal 25 dan 26.

⁶ Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Bab I Pasal 2.

Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).⁷

7. IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)

LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah lembaga amil Zakat skala Nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 950 Tahun 2020 dengan tagline *Memudahkan, Dimudahkan*. Adapun programnya adalah Ifthor/Takjil, Paket Anak Sholeh, Paket Ramdhan, Fitrah/Fidyah, dan Benah Mushola.⁸ Dalam hal ini penulis meneliti di IZI cabang Lampung yang beralamat kantor di Jalan ZA. Pagar Alam No. 3, Rajabasa, Kecamatan Rajabasan, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Jadi yang dimaksud dari judul Skripsi tentang **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Lembaga IZI Cabang Lampung)”** adalah untuk melakukan tinjauan terhadap pengelolaan dan pendistribusian Zakat dalam masa pandemi Covid-19 menurut Hukum Islam.

⁷https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu, diakses pada Sabtu 13 Juni 2020 pukul 21.58 WIB.

⁸<https://izi.or.id>, diakses pada Minggu 04 April 2021, Pukul 13.37 WIB.

B. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan Pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Secara sosiologi zakat adalah refleksi dari rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan, serta ketaqwaan yang mendalam yang harus muncul dalam sikap orang kaya. Zakat adalah ibadah wajib *maaliyyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.

Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang social dan ekonomi dimana zakat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan seseorang. Masalah bidang sosial dimana zakat bertindak sebagai alat yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si Kaya akan tanggung jawab social yang mereka miliki, sedangkan dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukkan kekayaan dalam harta seseorang.⁹

Penghasilan yang diperoleh dan harta yang berhasil dikumpulkan oleh setiap pribadi setiap muslim, sebenarnya bukan sepenuhnya miliknya. Ada juga hak atau milik orang lain di dalamnya, sebagaimana diungkapkan dalam *Al-Qur'an* Surat Adz-Dzaariyaat ayat 19 dan Al Maa'rij ayat 24 -25 yang berbunyi :

⁹ Qodariah Barkah, dkk, *FIKIH : Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, (Jakarta : 2020), h. 51

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (Q.S Adz-Dzaariyaat (5:19)).

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan orang-orang dalam hartanya ada hak yang di tentukkan.Bagi orang (miskin) yang meminta-minta dan orang (miskin) yang tidak mau meminta” (Q.S Al-Maarij (70) :24-25).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas maka dalam setiap penghasilan maupun harta yang diperoleh di dalamnya ada hak orang lain dan berkewajiban bagi setiap manusia yang menguasainya untuk mengeluarkan zakat ,infak, dan shadakah. Apabila tidak di keluarkan, berarti berlaku *dzalim* dengan menguasai atau memakan harta yang merupakan hak terhadap orang lain khususnya.¹⁰

Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya telah banyak membuat ekonomi masyarakat tidak teratur dan hampir semua terkena dampaknya hingga tidak bisa bekerja atau menganggur. Kementrian Agama menyerukan untuk sesegera mungkin mengelola dan mendistribusikan Zakat agar orang yang terkena wabah bisa terbantu dari Zakat ini.Zakat diberikan kepada 8 golongan (asnaf) yang berhak menerimanya (mustahik), terutama fakir miskin. Dalam implementasinya, pengelolaan zakat di masa klasik, mulai masa Nabi Muhammad

¹⁰ Qodariah Barkah,dkk, *FIKIH :Zakat, Sedekah, dan Wakaf*,(Jakarta : 2020), h. 51

SAW sampai Khulafaur Rasyidin, zakat benar-benar menjadi ujung tombak kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Islam. Hal ini terus berlanjut sampai pada masa Tabiin. Umat Islam yang kurang mampu benar-benar diperhatikan dan kesejahteraannya terpenuhi.

Proses penunaian zakat bukan hanya akan mensucikan harta kekayaan dan jiwanya orang-orang yang berzakat. Namun ia sejatinya juga “transfer keberdayaan” dari para muzaki (the have) kepada penerima zakat (mustahik). Dengan demikian, akan ada “aliran kemaslahatan” yang terus mengalir tak pernah putus. Bila zakat ini telah menjadi gaya hidup masyarakat Islam di sebuah tempat, apalagi dengan jumlah muzaki yang signifikan. Tentulah kelolaan dananya pun akan besar jumlahnya. Dan ini akan berdampak pada berkurangnya kaum miskin dan menumbuhkan kesejahteraan ditengah masyarakat.

Terkait pemanfaatan dana zakat (dan juga infak dan sedekah), UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, khususnya dalam Bab III tentang Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan, menyebutkan dalam pasal 25 bahwa: “Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam”. Kemudian dalam Pasal 26 dan 27-nya disebutkan: “Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat”.

Terkait pendayagunaan zakat untuk usaha produktif disebutkan di bagian Pasal 27: “Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Dan Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri”. Dari aturan yang ada, jelas zakat ini secara syariat dibagikan untuk yang beragama Islam. Dan dalam penyalurannya, sebelum membantu usaha produktif harus melihat dulu kebutuhan dasar mustahik apakah sudah terpenuhi atau belum.

Lembaga IZI memang membagikan zakat dengan membuat beberapa kegiatan di tengah Pandemi ini, sebenarnya tidak ada perbedaan besar dengan hari biasa hanya saja saat pengelolaan dan pendistribusian lebih memerhatikan protokol yang sudah ditetapkan pemerintah. Pengelolaan zakat di IZI Lampung dananya dari sendiri dan dari para Mustahik. Hasil penghimpunan dana ZIS dicatat terpusat, dengan pendistribusiannya di daerah masing-masing. IZI dalam masa Pandemi Covid-19 membuat Program IZI to Covid, beberapa program yaitu, Ifthor/Takjil, Paket Anak Sholeh, Paket Ramadhan, Fitrah, dan Benah Mushola. tetapi dalam pengelolaan dan pendistribusian hanya 4 ashnaf saja yang dibagikan dan proporsi pendistribusian zakatnya hanya beberapa daerah pada masa covid-19 dan tidak membuat program yang dianjurkan Baznas.¹¹

¹¹ <https://izi.or.id>, diakses pada Minggu 04 April 2021, Pukul 13.55 WIB.

Zakat bila dikelola secara benar dan penuh kesungguhan, idealnya zakat dapat mengurangi kesenjangan masyarakat, terutama mengurangi mereka yang berkategori fakir dan miskin. Dalam ajaran zakat juga, ada filosofi yang sangat mendalam bahwa adalah kewajiban orang-orang kaya untuk memperhatikan mereka yang miskin dan dhuafa. Dan sebaliknya, sesungguhnya ada hak orang miskin atas harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya.

Situasi pandemi Covid-19, memunculkan kekhawatiran akan banyaknya orang miskin yang terdampak kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Orang-orang miskin yang secara tidak langsung terkena dampak Corona setelah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 misalnya : pekerja harian di sektor informal dan kaum ekonomi lemah yang mengandalkan kehidupannya dari upah harian yang mereka dapatkan.¹²

Di masa pandemi Covid-19 ini seharusnya bisa digunakan cara terbaik untuk mengelola dan menghimpun Zakat. Pemerintah yang dalam hal ini BAZNAS sudah berinovasi dari membuka kanal donasi, ajakan kampanye Zakat, dan pelayanan pembayaran dengan bias online. Dengan mengembangkan kampanye atau komunikasi yang baik dengan memanfaatkan platform media online, WhatsApp, Facebook, Twitter, dan sebagainya berisi poster ajakan dan program

¹² <https://forumzakat.org/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1/> diakses pada Senin, 16 Juni 2020 pukul 9.28 WIB.

bantuan BAZNAS selama pandemi. Untuk pelayanan yang memuaskan, di antaranya dengan layanan jemput zakat.¹³

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini terfokus diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan pendistribusian zakat di masa Pandemi Covid-19 di lembaga IZI Lampung.
2. Ashnaf yang berhak menerima Zakat di lembaga IZI Lampung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dan pendistribusian Zakat pada masa pandemi Covid-19 lembaga IZI Lampung?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan IZI Lampung?

¹³<https://mediaindonesia.com/humaniora/320839/baznas-lakukan-inovasi-pengumpulan-zakat-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses pada senin 15 Februari 2021, Pukul 22.30 WIB.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai permasalahan yang hendak dicapai diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan dan pendistribusian Zakat pada masa pandemi Covid-19 lembaga IZI Lampung
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan IZI Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait tentang Hukum Islam.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan Hukum Islam bagaimana pengelolaan dan pendistribusian zakat di masa pandemic covid-19, dan mengetahui praktiknya langsung di lapangan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini sebenarnya telah banyak yang mengkaji, tetapi Penulis melihat dari salah satu sumber skripsi tentang pengelolaan dan pendistribusian zakat seperti penelitian yang pertama dilakukan oleh Khoirotun Nisak, (21412031) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dari IAIN Salatiga pada tahun 2017, dengan judul Pengelolaan Pembagian Zakat Terhadap 8 Ashnaf Penerima

Zakat Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Salatiga. Dalam penelitiannya mempunyai objek fokus tentang pengelolaan dan pembagian zakat kepada 8 ashnaf dari perspektif hukum Islam dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 yang ada di LAZISMU Kota Salatiga, dimana dalam pembagiannya belum memenuhi delapan ashnaf hanya memberikan ke fakir, miskin, amil dan sabilillah dan sisanya tidak diberikan. Dan dalam proporsi pembagiannya tidak bertentangan dengan hukum Islam dan undang-undang. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Dalam Skripsi ini terfokus pada 8 ashnaf penerima saja dan undang undang tentang zakat, tidak terfokus pada masa pandemi covid-19, dan juga didalam skripsi ini sebenarnya fokus penelitian terhadap hukum Islam, tetapi ada hukum nasional yang masuk didalamnya sebagai dasar utama.¹⁴

Penelitian kedua penelitian yang dilakukan oleh Ancas Sulchantifa Pribadi yang berjudul Pelaksanaan Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang No. 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan, dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat dan kendala-kendala apa saja yang ditemui BAZ Kota Semarang serta bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dari hasil penelitian tersebut telah didapat kesimpulan bahwa pelaksanaan zakat di BAZ Kota Semarang dilakukan

¹⁴Khoirotun Nisak, “judul Pengelolaan Pembagian Zakat Terhadap 8 Ashnaf Penerima Zakat Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Salatiga.”, (Skripsi Program Strata 1 Hukum Ekonomi Syariah IAIN Salatiga,2017)

dengan cara mengumpulkan zakat yang sudah terkumpul di UPZ-UPZ yang ada di tiap-tiap instansi, kemudian disetorkan ke BAZ kota Semarang untuk didistribusikan. Pendistribusian tersebut harus memenuhi delapan ashnaf. Di BAZ Kota Semarang, pendayagunaan hasil penerimaan zakat telah sesuai dengan ketentuan agama, yaitu telah memenuhi delapan ashnaf. Kendala-kendala yang ditemui oleh BAZ kota Semarang diantaranya kurangnya sosialisasi mengenai Undang-Undang Pengelolaan Zakat. Kurangnya pemahaman zakat pada masyarakat, adanya pembenturan kepentingan, sikap kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZ Kota Semarang, keterbatasan dana, kurangnya keteladanan para tokoh masyarakat/tokoh agama/pejabat pemerintah maupun swasta dalam membayar zakat di BAZ Kota Semarang dan tidak adanya sanksi yang tegas. Untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut maka BAZ Kota Semarang telah melakukan upaya-upaya diantaranya dengan mensosialisasikan Undang-Undang Pengelolaan Zakat, mengadakan penyuluhan kepada masyarakat, koordinasi dengan masjid-masjid, mengadakan sistem laporan terbuka, mengadakan usulan kepada Bupati/Walikota untuk memasukkan masalah zakat ke APBD, kesadaran para tokoh masyarakat/tokoh agama/pejabat pemerintah maupun swasta untuk membayar zakat di BAZ Kota Semarang, kesadaran masyarakat dalam membayar zakat.¹⁵

¹⁵ Ancas Sulchantifa pribadi, Pelaksanaan Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang No. 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan, (Skripsi Strata 1 UNDIP, 2016).

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Saifun Nicham yang berjudul Pembagian Zakat Konsumtif dan Produktif bagi Mustahiq Zakat (Studi Kasus Pembagian Zakat di Bapelurzam Daerah Kendal). Dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana pembagian zakat konsumtif dan zakat produktif di Bapelurzam Kabupaten Kendal dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pembagian zakat di Bapelurzam Kabupaten Kendal. Dan dari penelitian yang dilaksanakan tersebut mendapat kesimpulan bahwa pembagian zakat konsumtif di Bapelurzam Kabupaten Kendal kurang memiliki kesesuaian dengan esensi dari zakat konsumtif itu sendiri, khususnya dalam aspek penentuan kelompok. Hal itu dapat terjadi karena dalam pandangan Bapelurzam Kabupaten Kendal zakat konsumtif lebih ditekankan pada aspek adanya jasa yang telah diberikan oleh orang-orang yang dimasukkan dalam mustahik zakat. Pembagian zakat produktif secara ruang lingkup telah memiliki kesesuaian kebutuhan umat Islam, yakni dalam aspek penguatan ekonomi dan penguatan serta peningkatan kualitas sumber daya umat Islam. Namun dalam prakteknya, pemberian modal usaha dalam jumlah kecil akan kurang maksimal. Hal itu akan dapat diselesaikan dengan memberikan modal usaha secara kolektif. Pemberian modal usaha secara kolektif dengan mendirikan unit usaha yang dikelola secara kolektif akan lebih mudah memudahkan pengawasan, pelatihan dan juga pengelolaan keuangan sehingga akan lebih cepat menghasilkan perubahan mustahik menjadi muzaki. Dan dalam tinjauan hukum Islam, praktek pembagia zakat yang dilakukan oleh Bapelurzam Daerah Kendal tidak terkandung pertentangan dengan nilai Islam. Bahkan

sebaliknya praktek yang dilaksanakan oleh Bapelurzam Daerah Kendal terkandung nilai kritik membangun demi terciptanya pengelolaan zakat yang maksimal di Kabupaten Kendal oleh lembaga zakat lainnya. Hal ini jika disandarkan pada perintah Allah secara tidak langsung termasuk bentuk saling menasehati dalam kebaikan sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Ashr ayat 3.¹⁶

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh M. Iqbal Ardiaynsyah (1441030033) Jurusan Menejemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018. Dalam Skripsinya yang berjudul “Pendistribusian Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (LAZIS) Al-Wasi’i Universitas Lampung”. Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam Skripsinya penulis melakukan penelitian yang mana dilakukan LAZIS Al-Wasi’i Universitas Lampung yang mana mengalami masalah penghambatan yaitu para dosen dan karyawan belum sepenuhnya berzakat di LAZIS Al-Wasi’i Universitas Lampung tersebut dikarenakan sudah berzakat diluar dari LAZIS Al-Wasi’i tersebut, jika seandainya seluruh dosen dan karyawan berzakat di LAZIS Al-Wasi’i maka mahasiswa yang kurang mampu akan terberdayakan seluruhnya.¹⁷

¹⁶ Saifun Nicham, Pembagian Zakat Konsumtif dan Produktif bagi Mustahiq Zakat (Studi Kasus Pembagian Zakat di Bapelurzam Daerah Kendal), Skripsi Strata I IAIN Wali Songo, 2018

¹⁷ M. Iqbal Ardiaynsyah, Pendistribusian Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (LAZIS) Al-Wasi’i Universitas Lampung, Skripsi Strata I UIN Raden Intan Lampung, 2018

Penelitian Kelima dilakukan oleh Linda Anggraeni (1451020226) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2018. Dalam Skripsinya yang berjudul “Analisi Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder dengan cara membagikan kuisioner kepada mustahiq, data sekunder yaitu berupa jurnal penelitian, brosur dan profil BMT Al-Hasanah Lampung Timur. Dalam Penelitiannya sang penulis menganalisa Hasil penelitian manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung Timur sudah dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan, yaitu: Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, Sosial dan Kesehatan. Namun manajemen pengawasan masih kurang efektif dan efisien dalam berjalannya program dhuafa mandiri. Faktor pendukung dalam mensejahterakan mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah yaitu: pendistribusian dana ZIS sudah sesuai dengan syariat fiqih yaitu disalurkan ke 8 golongan (asnaf), Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantar agar mendapatkan dan meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dana ZIS mampu mensejahterakan mustahiq berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan. Hambatan dalam

mensejahterakan mustahiq, yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat masih rendah dalam menunaikan zakat maal dan sebagian masyarakat melakukan pembayaran zakat secara mandiri. Dalam perspektif ekonomi Islam manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah sudah sesuai prinsip (al'adl) adil dalam menyalurkan dananya, (Al-Hurriyah) bertanggung jawab dalam mengelola dana ZIS sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan dampak masalah bagi mustahiqnya.¹⁸

Maka dari itu penulis mempunyai obyek penelitian di Lembaga Rumah Zakat dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Lampung)”** dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pendistribusian Zakat lembaga IZI Lampung, dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam dan Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat terhadap pengelolaan pendistribusian zakat dan proporsi pendistribusian zakat di IZI Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah secara praktis sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenan

¹⁸ Linda Anggraeni, *Analisi Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)*, Skripsi Strata I UIN Raden Intan Lampung, 2018

dengan masalah tertentu dan diolah, dianalisis, diambil sebuah kesimpulan dan selanjutnya dicarikan penyelesaiannya.¹⁹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan.²⁰ Penelitian ini juga dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan studi pustaka. Sifat penelitian yakni deskriptif analitik, sehingga tertuju pada pemecahan masalah dengan fakta-fakta yang ada pada saat pengelolaan dan pendistribusian zakat saat pandemi Covid-19.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan suatu objek, fenomena-fenomena, gejala social dan dari suatu kelompok tertentu.²¹ Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap pengelolaan dan pendistribusian zakat di tengah Pandemi Covid-19 di lembaga IZI cabang Lampung.

¹⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method :Edisi Kedua*, Depok: Rajawali Pers, 2019. h.75

²⁰Susiadi, *Metode Penelitian (Lampung: Pusat Penelitian dan Penertiban ;P2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015)*, h.10.

²¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method :Edisi Kedua*, Depok: Rajawali Pers, 2019. h.63

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari populasi pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.²² Sumber data ini disebut juga sumber data informasi yang mana penelitian ini didapat dari wawancara anggota atau pengurus di IZI Lampung.

b. Data Skunder

Data skunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, dokumentasi, atau literatur lainnya yang menunjang permasalahan ini, dalam hal ini membaca buku-buku, artikel yang berkaitan dengan zakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Metode ini yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti pada saat terjadi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti, dalam hal ini mengamati dan mencatat keseharian di lembaga IZI Lampung. Peneliti menggunakan observasi

²²Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method :Edisi Kedua*, Depok: Rajawali Pers, 2019. h.215-216

partisipatif yaitu observasi dengan penelitian terlibat langsung didalam kegiatannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan nyata, Observasi Partisipasi (participant observation) bertujuan untuk mengumpulkan data.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog percakapan dan tanya jawab yang dilakukan untuk mencari sumber informasi yang ingin diketahui, dan penelitian ini mewawancarai anggota, atau pengurus, yang dalam hal ini akan mewawacarai karyawan IZI berjumlah ada 14 orang yang ada di kepengurusan di IZI cabang Lampung.²³ Dalam hal ini menggunakan interviewguide yaitu sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dan akan dicatat hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data informasi berupa dokumen-dokumen, gambar-gambar, catatan, arsip yang berhubungan dengan penelitian.²⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan

²³Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method :Edisi Kedua*, Depok: Rajawali Pers, 2019. h.222

²⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method :Edisi Kedua*, Depok: Rajawali Pers, 2019. h.229

buku-buku, arsip, tulisan-tulisan, perundang-undangan yang berkaitan dengan zakat yang ada di IZI Lampung.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.²⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan IZI yang berjumlah 13 responden.

b. Sampel

Sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti untuk dicari informasinya. Peneliti akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu *nonprobability* dengan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota atau populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁶ Jadi Peneliti hanya mengambil 7 sampel utama saja seperti Kepala Cabang IZI, Kabid Pendayagunaan dan 3 staffnya, bagian keuangan (Bendahara) dan juga Kabid Edukasi dan Kemitraan. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena peneliti dan yang terjadi di lapangan.

²⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfa Beta, 2009) h.81

²⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfa Beta, 2009) h.108

5. Metode Pengolahan Data

Ada beberapa cara atau rumusan untuk memperoleh dalam pengolahan data diantaranya sebagai berikut :

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Pemeriksaan data atau editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena data yang masuk atau terkumpul apakah sudah benar, dan sesuai dengan masalah. Dari kegiatan ini akan mencari dan memeriksa data dari satu informasi menuju informasi yang akurat di ambil dari lembaga IZI Lampung.

b. Sistematisasi Data (*systematizing*)

Menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

6. Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku sehari-hari yang dapat diamati.²⁷ Metode penelitian kualitatif ini penulis menggunakan uraian kata-kata atau lisan dan berusaha menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Metode analisis inilah akan mendeskripsikan tentang pengelolaan dan pendistribusian zakat dimasa pandemic covid-19 sesuai hukum Islam.

²⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method :Edisi Kedua*, Depok: Rajawali Pers, 2019. h.357-358

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif, yaitu dengan cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum menjadi bersifat khusus.²⁸ Jadi metode deduktif ini diuraikan menjadi conroh yang kongkrit atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang bersifat umum menjadi khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat judul,abstark,surat pernyataan, persetujuan, dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto pembahasan, riwayat hidup, halaman pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan daftar table.

2. Bagian Utama Skripsi

Ada beberapa bagian utama skripsi seperti bab dan sub bab di antaranya sebagai berikut :

²⁸Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method :Edisi Kedua*, Depok: Rajawali Pers,2019. h.651

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang buku-buku, artikel, yang memuat teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan peneliti.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian serta menyajikan fakta-fakta dan data penelitian yang diperoleh.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data atau analisis data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisi mengenai pembahasan kesimpulan dan rekomendasi.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Zakat Menurut Hukum Islam

1. Pengertian Zakat

Zakat menurut hukum Islam mempunyai banyak definisi atau pengertian yang akan memudahkan pembaca atau penulis untuk melakukan penelitian. Zakat juga merupakan bagian dari kegiatan dari masyarakat untuk saling membantu antar sesama. Dalam Islam disebut dengan istilah Fiqh mu'amalah yaitu ketentuan (hukum islam) yang mengatur hubungan antar orang-perorangan.²⁹

Menurut Yusuf Qardawi secara bahasa zakat merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu zaka, berarti orang itu baik.³⁰

Wahbah Al-Zuhayly mendefinisikan zakat menurut syara' adalah sebagai hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Sedangkan menurut terminologi para fuqoha zakat adalah sebagai "penunaian" hak yang wajib yang terdapat harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk memberikan kepada orang-orang fakir. Zakat dinamakan

²⁹ A. Khumaedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia : Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, Surabaya : Gemilang Publisher, 2019, H.1

³⁰ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor : PT Pustaka Litera Antarnusa, 2011, H.20

sedekah karena tindakan itu akan menunjukkan kebenaran (shidq) seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketentuan kepada Allah SWT.³¹

Zakat menurut bahasa berarti *an-numu az-ziyadah* (tumbuh dan berkembang), kadang dipakai dengan makna *ath-thaharah* (suci).³² Zakat dalam pengertian adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Menurut istilah zakat adalah nama suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang di tentukan syariat Islam.³³ Dalil yang menjelaskan zakat terdapat dalam surah At-Taubah (9) : 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS At Taubah 103).

Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakan dengan redaksi berbeda satu dan lainnya, aka tetapi prinsipnya sama, bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan perssyaratannya tertentu, yang Allah SWT

³¹Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam Wa Adillatuhu, jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.44

³²Rozalinda, Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 247

³³Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor : PT Pustaka Litera Antarnusa, 2011, H.22

wajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.³⁴

2. Syarat Dan Rukun Zakat

a. Syarat Zakat

Adapun syarat wajib dan syarat sah zakat diantaranya adalah:

1) Syarat Wajib Zakat :

- a) Merdeka Zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak memiliki hak milik. Tuannya lah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya.
- b) Islam Menurut ijma', zakat tidak wajib atas orang kafir (Non Muslim) karena zakat merupakan ibadah yang suci sedangkan orang kafir (Non Muslim) bukanlah orang yang suci menurut Wahbah Zuhaliy.
- c) Baligh dan berakal Zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti shalat dan puasa.
- d) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati, disyaratkan produktif, yakni berkembang sebab salah satu makna zakat adalah berkembang dan produktifitas tidak dihasilkan kecuali dari barang-barang yang produktif.

³⁴Didin Hafidhuddin, Zakat dalam perekonomian modern..... H.7

- e) Harta yang wajib dizakati telah mencapai nishab atau senilai dengannya, maksudnya ialah nisab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kekayaan seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat.
- f) Harta yang dizakati adalah milik penuh. Mazhab Hanafi berpendapat bahwa yang dimaksud harta yang wajib dizakati ialah harta yang dimiliki secara utuh dan berada di tangan sendiri yang benar-benar dimiliki atau harta milik yang hak pengeluarannya berada di tangan seseorang, atau harta yang dimiliki secara asli.
- g) Kepemilikan harta telah mencapai setahun atau telah sampai pada jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat misalnya yaitu pada masa panen.
- h) Harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang. Mazhab Hambali berpendapat bahwa utang mencegah kewajiban zakat untuk harta-harta yang tak terlihat (maksudnya emas, perak, uang, dan barang-barang dagangan).
- i) Harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok.
- j) Menurut mazhab Hanafi harta yang wajib dizakati terlepas dari utang dan kebutuhan pokok sebab orang yang sibuk mencari harta

untuk kedua hal ini sama dengan orang yang tidak memiliki harta.³⁵

2) Syarat Sah Zakat :

a) Niat

Para fuqaha sepakat bahwa niat merupakan syarat pelaksanaan zakat. Pendapat ini berdasarkan sabda Nabi saw berikut; “Pada dasarnya, amalan-amalan itu dikerjakan dengan niat”. Pelaksanaan zakat termasuk salah satu amalan. Ia merupakan ibadah seperti halnya salat. Oleh karena itu, ia memerlukan adanya niat untuk membedakan antara ibadah yang fardu nafilah.

b) Tamlik

Tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya) Tamlik menjadi syarat sahnya pelaksanaan zakat yakni harta zakat diberikan kepada mustahiqq. Dengan demikian, seseorang tidak boleh memberikan makan (kepada mustahiqq), kecuali dengan jalan Tamlik³⁶

b. Rukun Zakat

Rukun zakat ialah mengeluarkan sebagian dari nishab (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan

³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam Wa Adillatuhu, jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.98-114

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam Wa Adillatuhu, jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.114-117

kepada wakilnya yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat.³⁷

Jadi sederhanya rukun zakat sebagai berikut :

1) Niat

Niat zakat fitrah baik zakat maal diniatkan karena Allah SWT bukan karena riya' dan Niat harus disertai ketika ingin membayar zakat.

2) Adanya Muzakki (orang yang memberi zakat)

Muzaki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nishab dan haul. Kriteria muzaki menurut hadist adalah beragama Islam, merdeka, harta dimiliki secara sempurna, mencapai nishab, dan telah haul.

3) Adanya Mustahik (orang yang menerima zakat)

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, dan seorang penerima zakat harus niatkan karena Allah SWT walau nantinya hanya mendapat imbalan sedikit dari hasil zakat. Kriteria mustahik tercantum dalam QS at-Taubah (9): 60.

4) Ada harta yang di Zakati

Rukun wajib zakat adalah harus ada harta atau sesuatu yang ingin di zakati, dan sesuai dengan nishabnya yang disepakati.³⁸

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam Wa Adillatuhu, jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 97-98.

³⁸ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam Wa Adillatuhu, jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 97-98.

3. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat tentunya banyak sekali ditemukan di dalam Al-Quran dan Hadits-Hadits yang menjadi dasar hukum dalam menentukan hukum zakat. Kata zakat dalam bentuk Ma'rifah (definisi) disebut tiga puluh kali di dalam Al-Qur'an, diantaranya dua puluh tujuh kali disebutkan dalam satu ayat bersama Shalat, dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan Shalat tetapi tidak dalam satu ayat.³⁹

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan zakat diantaranya sebagai berikut :

1) Surat At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS AtTaubah :103)

Tafsir QS At-Taubah 103 :

Dalam Surah At-Taubah ayat 103 dalam kitab tafsir Al-Muyassar dengan tafsirnya yang bermakna, Ambilah (wahai nabi), dari sebagian harta benda orang-orang yang telah bertaubat yang mencampurkan antara amal shalih dan perbuatan buruk lain, sedekah (zakat) yang membersihkan mereka dari kotoran dosa-dosa dan mengangkat mereka dari golongan

³⁹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor :PT Pustaka Litera Antarnusa,2011, H. 39

orang-orang munafik menuju derajat orang-orang yang ikhlas, dan berdoalah kepada Allah bagi mereka untuk mengampuni dosa-dosa mereka, dan mintakanlah ampunan bagi mereka dari dosa-dosa itu. Sesungguhnya doamu dan permintaan ampunanmu akan menjadi rahmat dan ketenangan bagi mereka. Dan Allah maha mendengar tiap-tiap doa dan ucapan, maha mengetahui keadaan-keadaan hamba-hamba dan nita-niat mereka. Dan Dia akan memberikan balasan kepada setiap orang yang berbuat sesuai dengan perbuatannya.⁴⁰

2) Surat Al-Baqoroh ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS Al-Baqoroh : 43)

Tafsir :

Dalam Surah Al-Baqoroh ayat 43 dalam kitab tafsir Al-Muyassar dengan tafsirnya yang bermakna, Tunaikanlah salat secara sempurna dengan melaksanakan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunnah-sunnahnya. Bayarkanlah zakat harta yang telah Allah berikan kepada kalian. Dan tunduklah kalian kepada Allah bersama umat Muhammad - ﷺ yang tunduk kepada-Nya.⁴¹

⁴⁰Kojin Mashudi, “Telaah Tafsir Al Muyassar, Jilid III, Juz 11-15, (Malang : PT Cita Instrans Selaras, 2019),h. 155

⁴¹ Kojin Mashudi, “Telaah Tafsir Al Muyassar, Jilid I , Juz 1-5, (Malang : PT Cita Instrans Selaras, 2019),h. 105

3) Surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيبَةً مِّنْ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At Taubah :60)

Tafsir :

Surah At-Taubah ayat 60 dalam kitab tafsir Al-Muyassar dengan tafsirnya yang bermakna, Sesungguhnya zakat-zakat wajib hanya diberikan kepada : orang-orang yang membutuhkan yang tidak memiliki apapun, kaum miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupi mereka dan menutupi kebutuhan mereka, para petugas yang sibuk mengumpulkannya, orang yang dilembutkan hatinya sehingga diharapkan keislamannya, atau diharapkan keimanannya bertambah kuat, atau orang yang diharapkan bermanfaat bagi kaum muslimin, atau kalian dapat menepis dengannya keburukan seseorang terhadap kaum muslimin, untuk membebaskan hamba sahaya dan budak-budak yang ingin menebus dirinya, orang-orang yang terkena tuntutan hutang dalam rangka memperbaiki persengketaan, atau orang yang terbebani oleh hutang-hutang yang tidak dipakai untuk kerusakan maupun di hambur-

hamburkan, lalu mereka kesulitan untuk melunasinya, para pejuang di jalan Allah, serta musafir yang kehabisan bekal perjalanan. Pembagian ini adalah merupakan kewajiabn yang diwajibkan oleh Allah dan ditetapkanNya. dan Allah maha mengetahui maslahat-maslaahat hamba-hambaNya, Maha bijaksana dalam pengaturan dan ajaran syariatNya.⁴²

Hadits Rasulullah SAW :

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ الْمُوصِلِيُّ عَنِ الْمُعَاذِيِّ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ الْمَكِّيِّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ يَعْنِي أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ فَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin 'Ammar Al Maushuli dari Al Mu'afa dari Zakariy bin Ishaq Al Makki dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya bin 'Abdullah bin Shafiy dari Abu Ma'bad dari Ibnu 'Abbas dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Mu'adz ketika beliau mengutusny ke Yaman: "Engkau akan menemui kaum ahli kitab. Jika engkau datang kepada mereka, serulah agar mereka bersaksi bahwa tiada ilah (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka menaati dalam hal itu, beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah Azza wa Jalla telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka -artinya:

⁴² Kojin Mashudi, “Telaah Tafsir Al Muyassar, Jilid II , Juz 6-10, (Malang : PT Cita Instrans Selaras, 2019),h. 95

menaatimu- dalam hal itu, beritahukanlah bahwa Allah -Azza wa Jalla- telah mewajibkan atas mereka sedekah yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka, lalu diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Jika mereka menaati dalam hal itu, takutlah terhadap doa orang yang dizhalimi." (HR An-Nasa'I No. 2392)⁴³

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ
(متفق عليه)

“Islam dibangun diatas lima hal yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, melaksanakan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa ramadhan” (HR Bukhori Muslim)

Ijma' dari Wahbah AlZuhayly dalam bukunya berjudul Zakat Kajian Berbagai Mazhab yang menerangkan adanya kesepakatan antara semua (ulama) umat Islam disemua negara kesepakatan bahwa zakat adalah wajib. Bahkan para sahabat Nabi saw sepakat untuk memebunuh orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat. Dengan demikian barang siapa mengingkari kefarduannya, berarti dia kafir atau jika sebelumnya dia merupakan seorang Muslim yang dibesarkan di daerah Muslim, menurut kalangan para ulama yaitu murtad. Tetapi barang siapa mengingkari kefarduan zakat karena tidak tahu, baik karna memeluk Islam maupun karena dia hidup di daerah yang jauh dari tempat ulama, hendaknya dia

⁴³Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor :PT Pustaka Litera Antarnusa,2011, H. 74

diberitahu tentang hukumnya dan dia tidak dihukumi sebagai orang kafir sebab ia memiliki uzur.⁴⁴

4. Jenis – Jenis Zakat

Zakat termasuk kategori ibadah (seperti, shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam :

a. Zakat Fitrah

Zakat ini diwajibkan sesuai dengan bulan ramadhan sebelum sholat id sebanyak satu sha setara 4 mud atau empat kali cakupan kedua telapak tangan dari makanan pokok beras, gandum, kurma, dan makanan pokok yang ada di daerah masing-masing tempat. Dari bahan makanan untuk membersihkan puasa dan mencukupi kebutuhan orang-orang miskin di hari raya idul fitri. Menurut ahli fiqh, fitrah adalah tabiat yang suci dan asli yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut hasil penelitian para ahli, satu Sha' sama dengan kira-kira 3 Liter atau 2,4 Kg beras (dibulatkan menjadi 2,5Kg).⁴⁵

Jadi zakat nafs atau zakat badan adalah zakat yang diwajibkan oleh setiap umat muslim setelah bulan ramadhan, baik laki-laki, perempuan, dewasa maupun anak kecil, baik orang merdeka maupun hamba sahaya

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 90-91.

⁴⁵ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *FIQH PRAKTIS: Menurut Al Quran, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama* (Bandung : Penerbit Mizan, 2002), h. 318-321

(budak) yang tujuannya untuk membersihkan dan mensucikan jiwa manusia.⁴⁶

Zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua Hiriyyah, yaitu tahun diwajibkan puasa di bulan Ramadhan untuk mensucikan orang-orang yang berpuasa dan ucapan kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya, untuk memberi makanan pada orang-orang miskin dan mencukupkan mereka dari kebutuhan hari raya.⁴⁷

Zakat fitrah hukumnya wajib sebagaimana jamaah ahli hadits telah meriwayatkan hadits Rasulullah SAW dari Ibnu Umar :

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mewajibkan zakat fitrah dengan satu sha' kurma atau satu sha' gandum, kepada setiap budak atau orang merdeka, laki-laki atau wanita, anak maupun dewasa, dari kalangan kaum muslimin. Beliau memerintahkan untuk ditunaikan sebelum masyarakat berangkat shalat id." (HR. Bukhari)

Jumhur ulama Salaf dan Khalaf menyatakan bahwa makna *Faradha* pada hadits itu adalah *alzama* dan *aujaba*, sehingga zakat fitrah adalah suatu kewajiban yang bersifat pasti. Juga karena masuk pada keumuman firman Allah :

⁴⁶ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor :PT Pustaka Litera Antarnusa,2011, H. 920

⁴⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor :PT Pustaka Litera Antarnusa,2011, H. 921

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS Al-Baqoroh : 43)

Hanafiyyah menyatakan bahwa zakat fitrah itu wajib, bukan fardhu, berdasarkan kaidahnya yang membedakan antara fardhu dan wajib, fardhu menurut mereka segala sesuatu yang ditetapkan berdasarkan dalil *qath'I*, sedangkan wajib adalah segala sesuatu yang berdasarkan dalil *Zanni*. Efek dari perbedaan itu adalah bahwa orang yang mengingkari fardhu berakibat kufur sedangkan orang yang mengingkari wajib, berarti tidak kufur.⁴⁸

b. Zakat Maal (harta baik usaha maupun bumi)

Zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuanketentuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Istilah zakat mal diambil dari kata berbahasa Arab “maal” yang artinya harta. Sebagian ulama berpendapat bahwa zakat mal wajib dikeluarkan oleh mereka yang hartanya sudah memenuhi nisab selama 1 tahun.⁵⁰

⁴⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor :PT Pustaka Litera Antarnusa,2011, H. 921-922

⁴⁹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : Grasindo,2006) h.16.

⁵⁰ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Bogor :PT Pustaka Litera Antarnusa,2011, H. 978

sesuatu bisa dikategorikan sebagai harta (maal) jika memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Milik sendiri

Artinya harta yang akan dizakatkan harus merupakan milik individu atau lembaga yang akan mengeluarkan zakat

2) Berkembang maju hartanya

Bila digunakan untuk kepentingan usaha, harta tersebut memiliki potensi untuk bertambah dan berkembang jumlahnya.

3) Mencapai nishab

Nisab artinya ukuran atau jumlah minimal harta sehingga wajib dizakatkan. Tidak ada ketentuan wajib berzakat atas harta yang belum memenuhi nisab.

4) Melebihi kebutuhan pokok

Orang yang mengeluarkan zakat mal hendaknya memastikan bahwa kebutuhan pokok diri dan keluarganya sudah betul-betul tercukupi.

5) Bebas hutang

Orang yang mempunyai harta lebih harus menghindarkan hutang, jika masih ada hutang walau hartanya lebih maka di anggap tidak boleh, sebagaimana Imam Hanafi jika ada sesuatu harta yang terlilit hutang maka tidak sah berzakat.

6) Berlalu satu tahun

Harta yang wajib dizakatkan adalah harta yang masa kepemilikannya sudah mencapai minimal 1 tahun (haul). Ini berlaku untuk hewan ternak, perhiasan, harta simpanan, dan hasil perniagaan.⁵¹

c. Zakat Harta Persekutuan

Harta persekutuan (khalithain) dalam bab zakat, ialah dua harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yakni milik dua orang, yang digabung menjadi satu dengan tujuan kerja sama atau lainnya. Maksudnya ialah persekutuan antara dua orang yang wajib berzakat, masing-masing memiliki senisab atau lebih, yang dimiliki setahun penuh, berasal dari waris atau membeli atau lainnya.

Perlu diperhatikan, bahwa kedua harta gabungan jenis ini bercampur secara merata, Maksudnya milik masing-masing mempunyai bagian tidak bisa dibedakan satu sama lain, tetapi masing-masing mempunyai bagian tidak tertentu dari harta milik bersama itu menurut persentasinya masing-masing. Contoh apabila ada dua orang bersaudara mewarisi dari ayah mereka 20 ekor sapi, atau keduanya membeli bersama sapi sebanyak itu. Setengah dari tiap-tiap ekor. Begitu pula, kalau yang diwarisi atau dibeli itu berupa tanah atau barang.

Persekutuan antara dua orang yang berkewajiban zakat, masing-masing memiliki senisab harta yang tidak dimiliki bersama, tetapi

⁵¹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : Grasindo, 2006) h.34-39

persekutuan antara keduanya bersifat bertetangga saja. Jadi dapat dikatakan, bahwa kedua harta dalam hal ini tidak bercampur, tetapi berpisah dan bisa dibedakan. Harta persekutuan yang mana saja diantara kedua macamnya tersebut diatas dalam kaitannya dengan zakat dianggap satu harta dari seseorang. Maksudnya apabila harta persekutuan itu telah mencapai nisab maka wajib dizakati, sekalipun harta bagian masing-masing tidak mencapai nisab.⁵²

d. Zakat Piutang

Barang siapa milik uang yang masih ditangan orang lain dan berkuasa untuk meminta sewaktu-waktu, maka wajib atasnya untuk dikembalikan, kemudian keluarkan zakatnya. Bila mata uang yang dimilikinya berupa piutang yang ada ditangan orang lain tetapi terhitung sudah mencapai nisab, menurut Imam Malik maka harus dikeluarkan zakatnya.

Sedangkan orang yang uangnya masing ditangan orang lain yang kesulitan untuk membayarnya (atau tidak dapat diperkirakan kapan membayarnya), maka zakatnya adalah ketika uang tersebut sudah diterima dengan hitungan satu tahun dalam kepemilikannya meski sebenarnya sudah beberapa tahun.⁵³

Hujjah Imam Malik dalam Kitab *Al-Muwatta'*, Imam Malik berkata, “Yang tidak diikhtilafkan dikalangan kami adalah pemilik harta (yang

⁵²Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009) H.93.

⁵³Abu Bakar Jabir Al Jazari, *Minhajul Muslim...*, 463-464.

dipinjamkan) tidak menzakatinya sebelum ia dikuasai kembali”. Apabila setelah beberapa tahun harta tersebut baru dikuasai kembali oleh pemiliknya, maka pemiliknya hanya wajib satu kali zakat. Apabila harta yang dipinjamkan harta selain harta tersebut sehingga jika disatukan mencapai nisab maka ia wajin zakat, apabila tidak, maka ia diwajibkan zakat.⁵⁴

Segolongan *Fuqoha* lainnya berpendapat bahwa piutang tersebut hanya dizakati untuk satu haul, meski telah berada ditanga orang lain yang berhutang beberapa haul. Sedangkan *Fuqoha* yang berpendapat piutang itu dikenai zakat berdasarkan bilangan haul, maka hal itu disebabkan karena mereka mempersamakan piutang dengan uang yang ada ditangan. *Fuqoha* yang lain berpendapat, harus ditunggu sampai haul berikutnya. Pada dasarnya para *Fuqoha* yang berpendapat seperti itu tidak mewajibkan zakat piutang.⁵⁵

e. Zakat Rikaz

Rikaz menurut penduduk Hijaz adalah harta yang dipendam didalam tanah sejak zaman jahiliyah. Sedangkan menurut penduduk Irak, Rikaz adalah barang tambang yang dikeluarkan dari perut bumi. Kedua pengertian tersebut dimungkinkan oleh makna kata *Rikaz*. Karena masing-masing keduanya terpendam didalam tanah. Ada pendapat yang

⁵⁴Jaih Mubarak, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 89

⁵⁵Ibnu Rusyd, *Bidayatul'I Mujtahid* (Semarang : CV Asy Syifa', 1999) 565-566)

mengatakan bahwa *rikaz* itu hanyalah harta yang berasal dari penduduk jahiliyah atau zaman dahulu.

Rikaz secara bahasa berarti sesuatu yang terpendam di dalam bumi berupa barang tambang atau harta. Secara syar'i, *rikaz* berarti harta zaman jahiliyah berasal dari non muslim yang terpendam yang diambil dengan tidak disengaja tanpa bersusah diri untuk menggali, baik yang terpendam berupa emas, perak atau harta lainnya.⁵⁶

Zakat Barang Temuan (Rikaz) wajib dikeluarkan untuk barang yang ditemukan terpendam di dalam tanah, atau yang biasa disebut dengan harta karun. Zakat barang temuan tidak mensyaratkan baik haul (lama penyimpanan) maupun nisab (jumlah minimal untuk terkena kewajiban zakat), sementara kadar zakatnya adalah sebesar seperlima atau 20% dari jumlah harta yang ditemukan. Jadi setiap mendapatkan harta temuan berapapun besarnya, wajib dikeluarkan zakatnya sebesar seperlima dari besar total harta tersebut. Hadits yang mendasari kewajiban mengeluarkan zakat ini adalah

Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: " .. dan pada rikaz (diwajibkan zakatnya) satu perlima. "(Hadith Sahih - Riwayat Bukhari)

⁵⁶ Abu Bakar Jabir Al Jazari, Minhajul Muslim...,464.

Berdasarkan hadits diatas, maka dapat dikatakan bahwa harta rikaz dapat dikeluarkan zakatnya sebanyak satu perlima atau sebanyak 20 % dari harta yang didapatkan.

Terkai dengan penerima zakat rikaz itu sendiri, maka para ulama berselisih paham tentang hal ini. Pendapat pertama menyatakan bahwa rikaz disalurkan pada orang yang berhak menerima zakat. Demikian pendapat Imam Syafi'i dan Imam Ahmad. Dan Imam Ahmad berkata, *“Jika hanya diberikan rikaz tersebut kepada orang miskin, maka sah.”*

Pendapat kedua menyatakan bahwa rikaz disalurkan untuk orang yang berhak menerima fai' (harta milik kaum muslimin yang diperoleh dari orang kafir tanpa melakukan peperangan). Kedua pendapat ini berasal dari dalil yang lemah. Oleh karena itu yang tepat dalam masalah ini adalah dikembalikan kepada keputusan penguasa. Demikian pendapat Abu 'Ubaid dalam *Al Amwal*.⁵⁷

5. Hikmah Dan Tujuan Zakat

Dari dimensi sosial kemasyarakatan, zakat telah memberikan hikmah yang besar dalam merealisasikan nilai harta umat Islam. Menurut alKasani, seorang fiqh dari Mazhab Hanafi, yang dikutip dari Anwar Ibrahim, mengatakan bahwa: “Memberi sepersepuluh kepada orang fakir termasuk mensyukuri nikmat, membuat orang yang lemah menjadi mampu, memberikan kekuatan

⁵⁷ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *FIQH IBADAH* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 233

kepadanya melaksanakan kewajiban-kewajiban”. Ia juga termasuk mensucikan jiwa dengan berkorban dan mengeluarkan harta.

Secara khusus hikmah zakat dapat dilihat dari beberapa sisi diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi para *Muzakki* (yang memberi zakat)

- 1) Membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir dan bakhil (tamak)
- 2) Menanamkan perasaan cinta kasih terhadap golongan yang lemah.
- 3) Mengembangkan rasa dan semangat kesetakwaan dan kepedulian sosial.
- 4) Membersihkan harta dari hak-hak (bagian kecil) para penerima zakat (mustahik) dan merupakan perintah Allah swt.
- 5) Menumbuhkan kekayaan si pemilik, jika dalam memberikan zakat, infak, sedekah tersebut dilandasi rasa tulus dan ikhlas.
- 6) Terhindar dari ancaman Allah swt dari siksaan yang amat pedih.

b. Bagi para Mustahik (yang menerima zakat)

- 1) Menghilangkan perasaan sakit hati, iri hati, benci dan dendam terhadap golongan kaya yang hidup serba cukup dan mewah yang tidak peduli dengan masyarakat bawah.
- 2) Menimbulkan dan menambah rasa syukur serta simpati atas partisipasi golongan kaya terhadap kaum dhuafa.
- 3) Menjadi modal kerja untuk berusaha mandiri dan berupaya mengangkat hidup.

c. Bagi *Umara* (Pemerintah)

- 1) Menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam.
- 2) Memberikan solusi aktif meretas kecemburuan sosial dikalangan masyarakat

Tujuan zakat merupakan hubungan antara Allah dan manusia, dengan beberapa tujuan intinya untuk mencapai pahala yang diperoleh. Adapun tujuan zakat antaranya :

- 1) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh *gharim* ,*ibnusabil* ,dan *mustahik* dan lain-lainnya.
- 2) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 3) Menghilangkan sidat kikir,dan pelit kepada orang kaya.
- 4) Membersihkan sifat iri dengki dari hati orang-orang miskin.
- 5) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu kelompok masyarakat.
- 6) Mengembangkan rasa tanggung jawab social pada diri seseorang,terutama pada mereka yang mempunyai harta lebih.
- 7) Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada pada dirinya.

- 8) Sebagai sarana membantu perekonomian Negara dan pendapatan rezeki untuk mencapai keadilan social.⁵⁸

6. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Penerima Zakat ialah orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*) dapat diperinci menjadi delapan golongan⁵⁹ sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah :60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيبَةً مِّنْ
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

1) Fakir (*Al-Masakin*) dan Miskin

Fakir ialah orang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan orang yang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada. Miskin adalah orang-orang yang tidak dapat mencukupi hidupnya, meskipun mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya belum mencukupi kebutuhannya.

⁵⁸Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : Grasindo, 2006) h.11-13.

⁵⁹Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*
:Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali, Jakarta : Lentera, 2013, h.189.

2) Amil Zakat atau Pengumpul Zakat (*Al-Amilin Alaiham*)

Amil Zakat atau pengumpul zakat (*al-amalin 'alaiham*) ialah mereka (panitia atau organisasi) yang diangkat oleh pihak berwenang yang akan melaksanakan segala kegiatan urusan zakat baik mengumpulkan, membagikan (kepada para mustahik), maupun mengelolanya zakat secara professional. Orang yang ditunjuk sebagai amil zakat adalah orang yang benar benar terpercaya, kejujuran, dan keikhlasan sangat diperlukan bagi para amilin.⁶⁰

3) Muallaf

Muallaf atau qulubihin (orang yang dibujuk hatinya) ialah mereka yang diharapkan kecendrungan dalam hatinya atau keyakinannya untuk memeluk Islam.

4) Fi Riqab (Memerdekakan Budak)

Fi Riqab menurut istilah ialah budak atau hamba sahaya. Budak dinamakan *raqaba* atau *riqab*, karena dia dikuasai sepenuhnya oleh tuannya sehingga dengan diberikan bagian zakat tujuannya agar mereka dapat melepaskan diri dari belenggu perbudakan.

5) Al Gharimin (Orang-orang yang berhutang)

Al-Gharimin ialah orang-orang yang tersangkut (mempunyai) utang karena kegiatannya dalam urusan kepentingan umum, antara lain mendamaikan perselisihan antara keluarga, memelihara persatuan umat

⁶⁰ Oni Sahroni, *Fikih Muamalah Kontemporer Jilid 4 (Membahas Permasalahan Sosial Dan Ekonomi Kekinian)*, Jakarta : Republika Penerbit, 2020 H.38

Islam, melayani kegiatan dakwah Islami dan sebagainya. Mereka berhak menerima bagian dari zakat.

6) Fi Sabilillah (Di Jalan Allah)

Fi Sabilillah ialah segala sesuatu yang niatnya mengantarkan jalan kepada keridhoan Allah, berupa segala amalan yang diizinkan Allah untuk memuliakan agama-Nya dan juga melaksanakan hukum-hukum-Nya.

Menurut Prof. Dr. Mahmud Syatut, pengertian sabilillah meliputi seluruh usaha pengembangan agama, seperti pembangunan Negara, dan persiapan perang, membangun rumah sakit, membina kader-kader mubaligh, dan segala usaha untuk memelihara, mempelajari, dan melestarikan Al-Qur'an, dan lain-lainnya.

7) Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan)

Ibnu Sabil artinya ialah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak mendatangkan bekal tersebut dengan cara apapun atau orang yang hendak melaksanakan perjalanan yang sangat penting sementara ia tidak memiliki bekal.⁶¹

7. Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat

Zakat menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dijelaskan bagaimana cara mengatur, mengawasi, melaporkan, mengelola, mendayagunakan, mendistribusikan zakat. Melihat dari salah satu tujuan dari zakat yaitu untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan umat maka sangat perlu adanya pengelolaan zakat

⁶¹Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam Wa Adillatuhu, jilid 3 (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.234

secara professional dan bertanggung jawab. Dalam menciptakan hal tersebut sudah selayaknya peran masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan. Kewajiban pemerintah diantaranya yaitu memberikan perlindungan, pembinaan, pelayanan kepada muzakki, mustahiq, dan pengelola zakat. Untuk maksud tersebut, perlu adanya undang-undang tentang pengelolaan zakat yang berdasarkan iman dan taqwa dalam rangka mewujudkan keadilan sosial, kemaslahatan, keterbukaan, dan kepastian hukum sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

a. Pengelolaan Zakat

Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Dalam pengelolaan Zakat ini adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pendayagunaan zakat.⁶²

Pengelolaan zakat yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 tahun 2011, pasal 5 ayat (1), (2), dan (3) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS.
- 2) BAZNAS berkedudukan di ibu kota Negara.
- 3) BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri.

⁶²Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Bab I Pasal 1 Ayat 1.

b. Pendistribusian Zakat

Penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dimasa darurat) oleh pemerintah kpd pegawai negeri, penduduk, dsb.⁶³ Dalam zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan melihat skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.⁶⁴

Pendistribusian zakat yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 tahun 2011, pasal 25, 26 adalah sebagai berikut: Pada pasal 25 menyebutkan zakat wajib didistribusikan kepada mustahik zakat sesuai dengan syariat Islam. Adapun penjelasan dari pasal 25 diatas adalah sebagai berikut: Mustahik delapan asnaf ialah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnussabil yang dalam aplikasinya dapat meliputi orang-orang yang paling tidak berdaya secara ekonomi, seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, orang yang menuntut ilmu, pondok pesantren, anak terlantar, orang yang terlilit utang, pengungsi yang terlantar dan korban bencana alam. Pada pasal 26 menyebutkan pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

⁶³Wirah Aryoso dan Syaiful Hermawan, *Kamus Pintas Bahasa Indonesia*, Perpustakaan Nasional RI, (Pustaka Makmur, 2013) h.150.

⁶⁴ Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Bab III Pasal 25 dan 26.

B. Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Tentang Covid

Covid-19 Merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).⁶⁵

Covid-19 yang melanda dunia sekarang ini merupakan bagian dari virus yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi tubuh seperti sesak nafas, batuk, demam, nyeri tenggorokan dan perubahan kondisi tubuh lainnya. Virus ini seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS Penularannya dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas. Penyebaran virus covid-19 masih belum jelas bagaimana penularannya, hipotesis penyebaran virus covid-19 berawal darisaling berinteraksi antara manusia dan hewan, karena kasus-kasus yang

⁶⁵https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu, diakses pada Sabtu 13 Juni 2020 pukul 21.58 WIB.

muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan di Huanan.⁶⁶

Di Indonesia penyebaran kasus positif pertama kali di publikasi pada tanggal 2 maret 2020. Oleh karenanya Pemerintah segera merespon cepat dengan mengeluarkan berbagai langkah kebijakan seperti himbauan melakukan physical serta social distancing dan langkah serius yang diambil pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 ini yakni dengan membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁶⁷

Sampai sekarang Kita tidak tahu sampai kapan Virus ini akan berakhir karena sampai detik ini, Virus ini masih merajala lela di dunia khususnya di Indonesia sudah memasuki tahun ke dua. Hingga beberapa peraturan berlaku lagi, seperti dilarang mudik, di larang berpergian sampai lewat jam malam, penilangan masker, dll. Semoga saja Virus ini akan segera berakhir.

2. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi

Dampak dari covid-19 sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat pada saat pandemi ini mengakibatkan banyak usaha dari masyarakat menjadi terhambat, daya saing ekonomi masyarakat melemah, karyawan di PHK, jasa-jasa transportasi juga menurun, sehingga dengan kondisi ini mengakibatkan pendapatan masyarakat pun menurun bahkan tidak ada sama sekali. Situasi ini berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk

⁶⁶Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

⁶⁷<http://Baznas.go.id/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1/pada> ,Minggu,25 April 2021 pukul 17.04 WIB

miskin. Masyarakat sangat rentan menjadi kelompok paling terdampak dari adanya pandemi covid-19 ini. Mereka yang bekerja dengan imbalan harian otomatis tidak dapat menghasilkan apa-apa di tengah himbauan untuk tetap stay at home dan kebijakan PSBB.⁶⁸ Kita bias melihat tabel dari dampak Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat yang terkena dampaknya dari segala aspek aktivitasnya.

Tabel. 2. 1
Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat

N o	Aktifitas Ekonomi	Dampak
1	UMKM	Menurunnya aktifitas transaksi jual beli, bahan baku produksi sulit dijangkau, distribusi produk terhambat, dan penyedia jasa juga terkena dampak dari covid-19
2	Karyawan	Perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai dampak dari pandemi covid-19
3	Jasa Transportasi	Transportasi menjadi terhenti akibat kebijakan soal social distancing dan physical distancing.
4	Pekerjaan Harian	Yang paling merasakan dampak ekonomi secara langsung adalah pekerja harian informal. Dimana mereka harus kehilangan pekerjaannya karena kebijakan stay et home atau kebijakan PSBB. Seperti tukang becak, juru parkir, ojek online, penjual makanan ringan dan lain-lain

Sumber : Baznas.go.id

⁶⁸<http://Baznas.go.id/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1/pada> ,Minggu,25 April 2021 pukul 17.04 WIB

Akibat dari virus ini Bahkan Seorang Mahasiswa atau seorang pelajar mengalami sistem belajar dari rumah atau daring yang menghambat sistem pembelajaran di sekolah maupun di kampus dan harus mencari dana uang untuk SPP/UKT untuk mebiayai hidup sebagai seorang mahasiswa.

3. Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19

Terkait pengelolaan dan pendistribusian zakat (dan juga infak dan sedekah), UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, khususnya dalam Bab III tentang Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan, menyebutkan dalam pasal 25 bahwa : “Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam”. Kemudian dalam Pasal 26 dan 27-nya disebutkan : “Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat”.

Situasi pandemi Covid-19, memunculkan kekhawatiran akan banyaknya orang miskin yang terdampak kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Orang-orang miskin yang secara tidak langsung terkena dampak Corona setelah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 misalnya : pekerja harian di sektor informal

dan kaum ekonomi lemah yang mengandalkan kehidupannya dari upah harian yang mereka dapatkan.

Menurut direktur pemberdayaan zakat dan wakaf kementerian agama Fuad Nasar, bahwa para ulama seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), mengatakan bahwa penggunaan dana zakat dan wakaf dapat di tasarufkan kepada korban bencana karena mereka juga dikategorikan sebagai ashnaf zakat, yakni fakir dan miskin. Hal yang mendasarinya adalah karena faktor bencana sehingga harta benda mereka musnah diakibatkan bencana yang menimpa mereka. Pandangan ini juga terdapat pada tim fatwa tarjih dan tajdid PP Muhammadiyah (2009).

Menurut pandangan hukum Islam boleh menggunakan dana zakat untuk wabah bencana seperti covid-19, para ulama seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), mengatakan bahwa penggunaan dana zakat dan wakaf dapat di tasarufkan kepada korban bencana karena mereka juga dikategorikan sebagai ashnaf zakat, yakni fakir dan miskin. Komisi fatwa MUI Pusat juga telah mengeluarkan fatwa Nomor 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infaq, dan shadaqoh untuk penanggulangan Covid-19 dan dampaknya. Bunyi fatwa nomor 4 yaitu Kebutuhan penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya yang tidak dapat dipenuhi melalui harta zakat, dapat diperoleh melalui infak, sedekah, dan sumbangan halal lainnya

Pendayagunaan dana zakat untuk kepentingan bencana bisa disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, seperti sekarang ini yang lagi terjadi

musibah pandemi covid-19. Musibah covid ini membuat perekonomian masyarakat menjadi lumpuh, yang rentan terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin. Sehingga para korban bencana covid bisa dikategorikan sebagai asnaf zakat fakir dan miskin.

Menag berencana akan segera menerbitkan surat edaran terkait anjuran percepatan berzakat ini. Menag beralasan bahwa zakat yang segera terkumpul bisa segera terdistribusi kepada mustahik yang membutuhkan lebih cepat. Menurut Menag, zakat dapat berperan sebagai upaya jaring pengaman sosial terhadap warga terdampak Covid-19.

Zakat yang akan dibagikan harus dilayani dengan cepat, mudah, dan aman. Perlu diperhatikan juga segala kegiatan oleh amil zakat, baik yang fokusnya untuk kegiatan pengumpulan maupun pendistribusian zakat, harus menghindari kontak langsung seperti tatap muka, atau malah mengumpulkan muzaki atau mustahik. Apapun kegiatan para amil wajib memperhatikan protokol untuk menghindari penyebaran Covid-19.⁶⁹

Musibah pandemi ini membuat lembaga-lembaga sosial seperti lembaga zakat antara lain BAZNAS dan lembaga zakat lainnya seperti IZI, Rumah Zakat, Lazdai, LazNU, LazMU, dll membuat langkah cepat dan tindakan resque dalam merespon bencana pandemi yang melanda sekarang ini. Dalam hal ini Badan tertinggi yaitu BAZNAS membuat suatu sistem kluster Covid-

⁶⁹<https://forumzakat.org/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1/pada>, Minggu, 20 Juni 2020 pukul 22.07 WIB.

19 dalam pengelolaan dan pendistribusian untuk menyalurkan dana zakat yang nantinya akan di ikuti semua lembaga amil zakat, diantaranya bantuan terhadap Darurat Kesehatan, Darurat Sosial Ekonomi, dan Keberlangsungan Program Existing. Baznas membagi Kluster dalam Penyaluran Zakat diantaranya :

Tabel. 2. 2
Kluster dan sasaran penerima Zakat dalam menangani covid-19

No	Kluster	Sasaran Mustahik
1	Tenaga Pendidik Dan Pendakwah	Guru/Dosen Honorer, Ustadz, Guru Ngaji, Khatib, Penceramah, Marbot Mesjid, Dll
2	Usaha Mikro / kecil	Salon, Tukang Cukur, Warung Makan Kecil, Pedagang Keliling, Dll
3	Buruh	Penjaga Kantin, Tukang Parkir, Becak, Opang, Tukang Pijat, Asisten Rumah Tangga Yang Pulang Pergi, Penjaga Tenant, OB, Angkot, Bajaj, Ojol, Karyawan Catering, dll.
4	Korban PHK Dan Pengangguran	Buruh Pabrik Yang Di PHK, Dll

Sumber : Baznas.go.id

Baznas membuat rekomendasi dalam menaggulangi wabah Covid-19 untuk masyarakat Indonesia untuk membantu dengan membuat beberapa program diantaranya :

Tabel 2.3
Program Aspek Kesehatan Jiwa

No	Nama Program
1	Penyemprotan Disinfektan
2	Distribusi Handsanitizer
3	Distribusi Masker
4	Wastafel sehat
5	Layanan kesehatan
6	Ambulan siaga
7	Dukungan APD
8	Ventilator & X-Ray
9	Ruang isolasi observasi jika ada yang terkena virus covid-19 dan bisa langsung di isolasi
10	Dukungan rumah sakit seperti pembelian masker khusus rumah sakit, head cup, baju APD, dll

Sumber : <http://covid19.baznas.go.id/>

Tabel 2.4
Program pendistribusian ZIS aspek menjaga harta

No	Nama Program
1	Distribusi makanan siap saji
2	Paket logistik sembako keluarga
3	Bantuan tunai Mustahik (BTM) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT)
4	Zakat Fitrah
5	Dukungan buah-buahan
6	Beras Shopee
7	Dapur umum

Sumber : <http://covid19.baznas.go.id/>

Program ini yang memang disarankan oleh Baznas RI dalam menanggulangi wabah virus covid-19 dengan menggunakan dana zakat dan untuk disitribusikan ke seluruh Indonesia khususnya dalam Hal ini IZI Lampung lembaga penghimpun zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Hamid, M.Ag., Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Fiqh Ibadah* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009).

Abu Bakar Jabir Al-Jazari, *Minhajul Muslim* (Solo : Pustaka Arafah, 2014)

Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fiqih Indonesia 4: Zakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Al-Bukhari, Al-Adab Al-Mufrad, Ed. By Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, no.287, cet. III (Beirut: Dar Al Basyair Al-Islamiyyah, 1409H) Shahih Bukhari.

Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Bogor: Kencana, 2003)

Aryoso, Wirah dan Hermawan, Syaiful, 2013, *Kamus Pintas Bahasa Indonesia*, Perpustakaan Nasional RI, Pustaka Makmur

Asafri Jaya Bakri. 1996, "Konsep Maqoshid Syariah Menurut Al Syathibi". (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada)

Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, jilid 3 Jakarta: Gema Insani, 2011

Barkah, Qodariah, dkk, 2020. *FIKIH (Zakat, Sedekah, Dan Wakaf)*, Jakarta : Prenadamedia Group

Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002)

Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009)

Ibnu Rusyd, *Bidayatu'l Mujtahid* (Semarang: CV, Asy Syifa, 1999)

Jaih Mubaroq, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

- Kartika Sari Elsi, 2006, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : Grasindo)
- Ja'far, A. Khumaedi, 2019 *Hukum Perdata Islam Di Indonesia : Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis*, Surabaya : Gemilang Publisher
- Jawad Mughniyah Muhammad, *Fiqh Lima Mazhab : Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, Jakarta : Lentera, 2013
- Mashudi, Kojin, 2019 "Telaah Tafsir Al Muyassar", Malang : PT Cita Intrans Selaras
- Muhammad Bagir Al-Habsyi, *FIQH PRAKTIS: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).
- Nata, Abuddin, 2014. *Metodologi Studi Islam*, Rajagrafindo Persada
- Oni Sahroni, *Fikih Muamalah Kontemporer Jilid 4 (Membahas Permasalahan Sosial Dan Ekonomi Kekinian)*, Jakarta : Republika Penerbit, 2020.
- Oni Sahroni, *Fiqh Zakat Kontemporer* (Depok : Rajawali Pers, 2018)
- Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Rozalinda, M.Ag., *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: Al Maarif, 1996)
- Sjechul Hadi Permono, S.H., MA., *Sumber-sumber penggalan Zakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992)
- Susiadi, 2015. *Metode Penelitian*, Lampung; Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

Sudaryono, 2019. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* : Edisi Kedua, Depok : Rajawali Pers

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta: Jln. Gegerkalong Hilir Bandung, 2015)

Qardawi Yusuf, 2011, *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa

Undang-undang

Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infaq, dan shadaqoh untuk penanggulangan Covid-19 dan dampaknya.

Sumber Online

<http://Baznas.go.id,pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1/pada>, Minggu, 25 April 2021 pukul 17.04 WIB

[https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait covid19/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu](https://covid19.kemkes.go.id/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid19/#Apakah_Coronavirus_dan_COVID-19_itu), diakses pada Sabtu 13 Juni 2020 pukul 21.58 WIB.

<https://forumzakat.org/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1/pada>, Minggu, 20 Juni 2020 pukul 22.07 WIB.

<https://izi.or.id>, diakses pada Minggu 04 April 2021, Pukul 13.37 WIB.

<https://republika.co.id/berita/zakat-untuk-korban-bencana-banjir>. Diakses tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.21 WIB.

Jurnal dan Hasil Penelitian

Ancas Sulchantifa pribadi, Pelaksanaan Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang No. 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan, (Skripsi Strata 1 UNDIP, 2012).

Khoirotun Nisak, “judul Pengelolaan Pembagian Zakat Terhadap 8 Ashnaf Penerima Zakat Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Salatiga.”, (Skripsi Program Strata 1 Hukum Ekonomi Syariah IAIN Salatiga,2017)

Linda Anggraeni, Analisa Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur), Skripsi Strata I UIN Raden Intan Lampung, 2018

M.Iqbal Ardiyansyah, Pendistribusian Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (LAZIS) Al-Wasi’I Universitas Lampung, Skripsi Strata I UIN Raden Intan Lampung,2018

Saifun Nicham,Pembagian Zakat Konsumtif dan Produktif bagi Mustahiq Zakat (Studi Kasus Pembagian Zakat di Bapelurzam Daerah Kendal), Skripsi Strata 1 IAIN Wali Songo,2012

AL-Qur’an dan Terjemahan

Wawancara

Dokumentasi IZI Lampung

Wawancara Ahmad Kholili *Staff Bidang Pendayagunaan*, 26 Mei 2021

Wawancara Bapak Asrofi dan Bapak Gilang *Staff Bidang Pendayagunaan*, 24 Mei 2021

Wawancara Bapak Tomy Youngki, *Kepala Bidang Pendayagunaan*, 12 Mei 2021

Wawancara Bapak Rin Wirawan, *Kepala Cabang IZI Lampung*, 12 Mei 2021.

Wawancara Okta Liviana dan Haslinda Yusuf, *Keuangan dan Kepala Bidang Edukasi & Kemitraan*, 24 Mei 2021.